

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 3). Pada hal ini peneliti ingin memahami dan mengkaji secara mendalam mengenai penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan dengan metode FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh) dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi pemuda, serta memaparkannya kedalam tulisan. Senada dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Suwandi, 2008, hal. 21) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Al-Hilal yang bertempat di geperkalong hilir no 205 Kecamatan Sukasari, Gang Mlok Arjuna II, Sarijadi, Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena Yayasan Al-Hilal Bandung memiliki pelatihan kepemimpinan yang menggunakan metode berdasarkan sifat Rasulullah, hal ini berbeda dengan pelatihan – pelatihan yang lainnya.

2. Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek dan informan untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan subjek didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain subjek tersebut terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pelatihan, memahami dan mengerti secara mendalam tentang permasalahan dan mampu memberikan penjelasan yang diperlukan peneliti sesuai dengan fungsi subjek tersebut dalam pelatihan kepemimpinan.

Sementara itu pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain yaitu informan mengetahui tentang

manajemen penyelenggaraan pelatihan . Subjek dalam penelitian ini adalah penyelenggara pelatihan, instruktur pelatihan kepemimpinan dan alumni pelatihan kepemimpinan.

B. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini, akan dibahas mengenai hal – hal yang berhubungan dengan tahapan-tahapan penelitian. Dalam bagian ini antara lain akan dibahas tentang :

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra- lapangan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada di Hilal *Leadership Community* (HLT), setelah mendapatkan informasi mengenai masalah yang ada peneliti merumuskan masalah tersebut agar lebih mengkrucut. Setelah perumusan selesai, peneliti mencari referensi melalui literatur yang ada seperti buku – buku, internet dan lain-lain yang dapat dijadikan landasan teoritis agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan yang kuat. Setelah selesai, peneliti menentukan tempat atau lokasi untuk penelitian dan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak yang akan dijadikan tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi secara resmi dengan memberikan surat izin penelitian dari departemen kepada pihak lembaga penelitian sekaligus bertanya mengenai lembaga dan komunitas yang ada di bawah lembaga tersebut. Setelah semuanya selesai peneliti membuat kisi – kisi dan instrumen penelitian yang bertujuan agar mempermudah peneliti dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan, peneliti mengawalinya dengan komunikasi terlebih dahulu agar bisa mengenal subjek penelitian, setelah itu peneliti melakukan pendekatan dengan langsung bertemu subjek penelitian agar peneliti bisa memahami karakter subjek dan subjek bisa mengetahui mengenai tujuan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan tahap pengumpulan data dengan cara triangulasi data

(wawancara, observasi, dan studi dokumentasi), sebagai cara untuk menunjang keberlangsungan penelitian yang dilakukan.

3. Pelaporan

Tahap terakhir yang peneliti lakukan ialah menuangkan hasil dilapangan dengan mengolah data, menganalisis data dan menyusun laporan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2013, hal. 305-306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (Bungin, 2011, hal. 118)

Alat untuk observasi biasa disebut dengan pedoman observasi, pedoman observasi ini di buat langsung oleh peneliti disesuaikan dengan hal – hal apa saja yang akan di teliti dan sumber penelitiannya adalah

penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan di Yayasan Al-Hilal. Observasi yang peneliti lakukan dalam tahap ini pada dasarnya untuk mengumpulkan data mengenai penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan di Yayasan Al-Hilal. Observasi peneliti lakukan langsung kepada tempat sasaran dengan durasi waktu kurang lebih 120 menit.

Sedangkan teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2005, hal. 72)

Alat pengumpulan data dalam teknik wawancara adalah berupa pedoman wawancara, yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada responden dalam suatu wawancara. Sumber yang akan diwawancarai peneliti adalah Penyelenggara pelatihan, instruktur pelatihan dan alumni pelatihan kepemimpinan.

Tahap terakhir, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dimana dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil lembaga dan data peserta pelatihan.

E. Triangulasi Data

Sugiyono dalam (2009, hal. 83) menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) dalam buku Sugiyono (2009, hal. 85) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009, hal. 89) . Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif (Sugiyono, 2009, hal. 89) adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2009, hal. 89) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Secara lebih rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. (Sugiyono, 2009, hal. 93)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2009, hal. 92)

2. Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (Sugiyono, 2009, hal. 95) menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang bersifat naratif”.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2009, hal. 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.